



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2026 Page 203-216

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perhitungan Dan Penentuan Harga Pokok Produksi Kosen Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Usaha Meubel Hi. La Baco Kota Ambon

Abdullah Sanduan

Politeknik Negeri Ambon

Email: a.sanduan77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memperoleh data empiris mengenai biaya produksi dengan menggunakan metode full costing untuk menentukan harga pokok produksi pada Meubel La Baco Kota Ambon. Metode penelitian ini menggunakan Teknik kuantitatif untuk menganalisis data. Data dianalisis dengan cara 4 tahap yaitu: 1) Mengumpulkan data produksi Meubel La Baco yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel, 2) Menghitung total harga pokok produksi dan harga pokok produksi per unit dengan menggunakan metode Meubel La Baco dan metode *full costing* sesuai kaidah akuntansi biaya, 3) Evaluasi dan pengklasifikasian biaya produksi, dan 4) menyimpulkan hasil. Hasil penelitian menunjukkan adanya selisih pada perhitungan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh Meubel La Baco dengan perhitungan harga produk menurut metode *full costing*. Metode analisis yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi adalah metode **full costing**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi kosing menurut perhitungan Meubel La Baco, total harga pokok produksi (HPP) untuk kosing pintu sebesar Rp 13.661.538,46 dan harga pokok produksi per unit/buah sebesar Rp 1.776.000. dan Total HPP jendela sebesar Rp 21.858.461,54 dan harga pokok produksi per unit/buah sebesar Rp 1.110.000. Sementara itu, perhitungan harga pokok produksi dengan metode **full costing** untuk kosing pintu sebesar Rp 16.570.657,60 dan harga pokok produksi per unit/buah sebesar Rp 828.533 dan Total HPP jendela sebesar Rp. 25.458.592,48 dan harga pokok produksi per

unit/buah sebesar Rp 795.581. Berdasarkan perhitungan terdapat selisih kurang dalam perhitungan Meubel La Baco dari full costing untuk harga pokok produksi kosing pintu dan jendela, sedangkan untuk perhitungan Harga pokok produksi per unit/buah terdapat selisih lebih oleh Meubel La Baco terhadap full costing untuk kosing pintu Rp. 947.467 dan kosing jendela Rp314.419

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Metode *Full Costing*, Kosing pintu dan jendela

ABSTRAK

This study aims to identify, analyze, and obtain empirical data regarding production costs using the full costing method to determine the cost of goods manufactured at Meubel La Baco in Ambon City. This study employs a quantitative method to analyze the data. The analysis was conducted in four stages: 1) collecting production data from Meubel La Baco—specifically raw material costs, direct labor costs, and fixed and variable factory overhead costs; 2) calculating the total cost of production and the cost of production per unit using both Meubel La Baco's method and the full costing method in accordance with cost accounting principles; 3) evaluating and classifying production costs; and 4) drawing conclusions from the results. The findings reveal a discrepancy between the cost of production calculated by Meubel La Baco and the cost calculated using the full costing method.. The analysis method used to determine the cost of production is the full costing method. The research results indicate that, based on Meubel La Baco's calculations, the total production cost for door frames is Rp 13,661,538.46 (with a unit cost of Rp 1,776,000), while the total production cost for window frames is Rp 21,858,461.54 (with a unit cost of Rp 1,110,000). Meanwhile, calculations using the full costing method yield a total production cost of Rp 16,570,657.60 for door frames (unit cost of Rp 828,533) and a total production cost of Rp 25,458,592.48 for window frames (unit cost of Rp 795,581). Calculations reveal a shortfall in Meubel La Baco's figures compared to the full costing method for the production cost of door and window casings; conversely, regarding the production cost per unit, Meubel La Baco's figures show an excess compared to full costing—specifically Rp947,467 for door casings and Rp314,419 for window casings.

Keywords: Production Cost, Full Costing Method, Door and window casings

PENDAHULUAN

Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dalam industri skala besar relative akurat dibandingkan dengan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) karena mereka memiliki sumber daya manusia yang profesional, sementara tidak demikian yang terjadi pada UMKM.

Harga pokok pada awalnya diterapkan pada perusahaan manufaktur, akan tetapi dalam perkembangannya perhitungan harga pokok telah diadaptasi oleh perusahaan jasa, perusahaan dagang dan sektor nirlaba. Harga pokok produk merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual. (Supriyono, 2011). Secara umum biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi lainnya (biaya overhead pabrik).

Penentuan harga pokok produksi seringkali tidak mencakup semua biaya yang semestinya dikonsumsi hal ini yang terjadi pada UMKM milik Bapak. La Baco yang bergerak di bidang Meubel/Usaha beliau memproduksi 6 (enam) produk unggulan yang sering dikerjakan antara lain kosing pintu rumah dan jendela, daun pintu rumah dan jendela, lemari, meja, kursi kayu, tempat tidur dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Keenam produk ini merupakan produk bernilai jual, biasanya produk ini langsung didatangi oleh pembeli atau dipesan.

La Baco Pemilik usaha meubel ini terkendala dengan perhitungan akuntansi, menurut beliau bahwa penentuan harga pokok produksi masih belum memiliki sistem pencatatan akuntansi yang akurat, sehingga masih menggunakan manual dan belum adanya pengelompokan biaya produksi yang tepat. Sehingga perusahaan belum menentukan penetapan harga pokok produksi dengan akurat. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk menentukan penetapan harga pokok produksi (HPP) *full costing* dengan unsur biaya variable dan lainnya.

Sejalan dengan penelitian tersebut dimaksudkan untuk memberi pengetahuan dan masukan kepada La Baco pemilik usaha meubel agar dapat menjalankan sistem pencatatan akuntansi secara akurat dan dapat menentukan penetapan harga pokok produksi (HPP) setiap kali beroperasi secara tepat dan benar.

METODE PENELITIAN

- Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Usaha Meubel La Baco terletak di Nania Atas Kecamatan Baguala Kota Ambon. Dipilihnya lokasi tersebut karena topik penelitian berkaitan langsung dengan proses produksi dan perusahaan/UMKM yang dipilih menjadi objek penelitian adalah usaha Manufaktur yang bergerak dibidang pembuatan furniture meubel, sehingga tujuan penelitian ini yaitu untuk menghitung dan menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing.

- Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menurut (Ulum and Juanda, 2014) metode deskriptif bertujuan menggambarkan sifat suatu yang tengah berlangsung pada riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu dengan pendekatan study kasus. Sedangkan menurut (Suryabrata, 2013;14) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian denngan tujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui perhitungan dan penentuan harga pokok produksi. Memberikan gambaran maupun uraian penjelasan mengenai situasi keadaan atau fenomena. Menganalisa informasi akuntansi biaya dalam pengambilan keputusan, artinya metode *full costing* dalam mengidentifikasi biaya-biaya produksi (biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tetap serta biaya overhead pabrik variable) dan biaya non produksi (biaya penjualan, biaya administrasi dan umum) untuk menghitung total harga pokok produksi melalui perhitungan yang telah ditentukan secara teoritik.

- Sumber Data dan Data yang Dibutuhkan.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian misalnya yang berkaitan langsung yakni Data Biaya Bahan Baku, Baiaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik Tetap, Biaya Overhead Pabrik Variable serta Biaya Lainnya.
2. Data Sekunder, data-data yang diambildari luar objek penelitian seperti buku-buku, jurnal dan media lainnya untuk mendukung penulisan ini.

- Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari antara lain :

1. Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung dari penelitian di lokasi.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan nara sumber.

- Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi.

- 1) Perhitungan harga pokok produksi menggunakan *metode full costing* adalah sebagai berikut:

➤ Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
➤ Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
➤ Biaya <i>Overhead pabrik tetap</i>	Rp. xxx
➤ Biaya <i>Overhead pabrik variable</i>	<u>Rp. xxx</u> +
➤ Harga Pokok Produk	Rp. xxx

2) Harga pokok produksi per unit :

Harga Pokok Produksi (HPP) per unit dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{HPP Per Unit} = \frac{\text{Biaya Total HPP}}{\text{Volume Produksi}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Meubel La Baco

Meubel La Baco Kota Ambon sudah menghitung harga pokok produksi Kosing, tetapi usaha Meubel ini belum menerapkan metode sesuai konsep metode full costing dalam perhitungannya dan belum menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksinya, dalam perhitungan harga pokok produksinya, Meubel La Baco memasukkan biaya bahan baku yaitu, Kayu Besi dan bahan baku lainnya yaitu Paku 10 cm, paku 7 cm, lem fox, dempul dan kertas Amplas Lalu memasukkan biaya tenaga kerja yaitu 3 tenaga kerja langsung dan 1 tenaga kerja tidak langsung. Biaya overhead pabrik yang dimasukkan biaya listrik, biaya air, biaya finer, biaya penyusutan peralatan.

Meubel La Baco Kota Ambon dalam waktu sebulan dapat menggunakan 52 batang/unit Kayu Besi dan bahan baku lainnya yaitu Paku 10 cm, paku 7 cm, lem fox, dempul dan kertas Amplas. Untuk perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Teabel 4.1. Perhitungan Harga Pokok Produksi
Kosing dengan Metode Perusahaan

No.	Keterangan	Kuantitas/Kebutuhan Bulan Maret	Harga	Biaya Per Bulan (Rp)
1	Kayu Besi	52 btg	550.000	28.600.000
2	Paku 10cm	20 kg	25.000	.500.000
3	Paku 7cm	20 kg	20.000	400.000
4	Lem Fox	1 kg	40.000	40.000
5	Dempul	1 kg	50.000	50.000
6	Kertas Amplas	3 pcs	10.000	30.000
	Tenaga kerja	3 org	1.300.000	3.900.000
		1 org	2.000000	2.000.000
7	Total Biaya			35.520.000
8	JumlahProduksi kosen pintu			13.661.538,46
9	JumlahProduksi kosen jendela			21.858.461,54
10	HPP kosen pintu			1.776.000
11	HPP kosen jendela			1.110.000

Sumber: Meubel La Baco, Mei 2026

Dapat dilihat pada tabel 4.5 .bahwa Meubel La Baco menetapkan harga pokok produksi kosing pintu 20 buah,- dan HPP satu buah kosing pintu adalah Rp 1.776.000 Sedangkan harga pokok produksi kosing jendela 32 buah dan HPP adalah Rp 1.110.000...

- Perhitungan HPP dengan Metode Full *Costing*

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* ini membutuhkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Berikut data yang dimasukkan ke dalam metode *full costing*.

1. Biaya Bahan Baku

Tabel 4.2. Biaya Bahan Baku Kosing

No.	Bahan	Satuan	Kuantitas	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kayu Besi	Bh	52	550.000	28.600.000
Jumlah					Rp 28.600.000

Sumber: Meubel La Baco, Mei 2026

Berdasarkan tabel 4.2. total biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh Meubel La Baco yaitu sebesar Rp 28.600.000 setiap bulannya dengan jumlah produksi 52 batangs, yaitu 20 batang kosing pintu dan 32 batang kosing jendela..

- Biaya Tenaga Kerja Langsung

Meubel La Baco mempekerjakan sebanyak 3 orang tenaga kerja langsung yaitu bagian pemotongan, bagian Skap/Ukir dan bagian pemasangan kosing sebesar Rp 1.300.000. Perhitungan tenaga kerja langsung dapat dilihat sebagai berikut:

No.	Keterangan	Biaya Per Bulan (Rp)
1	Bagian Pemotongan	1.300.000
2	Bagian Skap/Ukir	1.300.000
3	Bagian Pemasangan	1.300.000
Jumlah		3.900.000

Tabel 4.3. Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada Meubel La Baco

Sumber: Meubel La Baco, Mei 2026

- Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh Meubel La Baco di klasifikasikan menjadi 3 antara lain BOP tetap, BOP variabel dan biaya tenaga kerja tidak langsung sebagai berikut:

a. BOP Variabel

BOP variable yaitu biaya yang dikeluarkan oleh Meubel La Baco secara berubah-ubah berdasarkan pada jumlah produk yang diproduksi. Berikut BOP variabel yang dikeluarkan oleh Meubel La Baco pada bulan Mei 2026:

Tabel 4.4. BOP Variabel Bulan Mei 2026

Keterangan	Kuantitas	Harga Per Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
Listrik			2.500.000
Air			1.000.000
Biaya Bahan Penolong			1.020.000
Total BOP Variabel Pada Bulan Maret 2026			3.520.000

Sumber:
Meubel La Baco,, Mei 2026

b. BOP Tetap
BOP tetap yang

dikeluarkan oleh Meubel La Baco yaitu biaya depresiasi alat – alat produksi dan bangunan. Biaya depresiasi yang dikeluarkan Meubel La Baco sebesar Rp 489.250, dapat dilihat dari tabel 4.5, untuk menghitung nilai penyusutan pada Meubel La Baco pada bulan Mei 2026 yaitu dengan menggunakan metode garis lurus. Perhitungan dengan metode garis lurus dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Beban Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomi}}$$

Berikut rincian biaya depresiasi peralatan yang dikeluarkan oleh Meubel La Baco selama bulan Mei 2026:

Aset Tetap	Tahun Perolehan	Biaya Per Unit (Rp)	Jumlah Unit	Harga Perolehan(Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya Depresiasi Per Tahun (Rp)
Mesin Skap	2023	550.000	1	550.000	0	4	137.500
Mesin Ukir	2024	750.000	1	750.000	0	4	187.500
Mesin Bor Kayu	2024	675.000	1	125.000	0	4	168.750
Gergaji Listrik	2023	865.000	1	865.000	0	4	216.250
Palu	2023	75.000	2	150.000	0	2	75.000
Meter	2023	30.000	2	60.000	0	2	30.000
Siku	2023	25.000	2	50.000	0	2	25.000
Benang Tukang	2024	7.000	3	21.000	0	1	21.000
Pensil Tukang	2024	10.000	2	20.000	0	2	10.000
Bangunan	2022	125.000.000	1	125.000.000	25.000.000	20	5.000.000
Total Biaya Depresiasi Peralatan Per Tahun							5.871.000
Biaya Penyusutan Peralatan Per Bulan							489.250

Tabel 4.5. Biaya Depresiasi

Sumber: Data Diolah, 2026

c. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung yang dikeluarkan Meubel La Baco yaitu gaji pemilik usaha sebesar Rp 1.000.000.

Total BOP tetap, BOP variabel dan biaya tenaga kerja tidak langsung yang dikeluarkan oleh Meubel La Baco pada bulan Mei 2026 yaitu sebesar Rp 6.009.250, dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut ini:

Tabel 4.6. Total Biaya *Overhead* Pabrik Meubel La Baco Pada Mei 2026

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Listrik	2.500.000
Biaya Air	1.000.000
Biaya Penolong	1.020.000
Biaya Depresiasi Mesin, Peralatan dan Bangunan	489.250
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	1.000.000
Total Biaya <i>Overhead</i> Per Bulan	6.009.250

Sumber: Data Diolah, 2026

Pada tabel 4.6 total biaya overhead pada bulan Mei 2026 yaitu sebesar Rp 6.009.250.

Tabel 4.7. Biaya Non Produksi Meubel La Baco Bulan Mei 2026

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Pemasaran: Biaya Tenaga Kerja Supir Biaya Bensin Mobil	1.300.000 1.950.000
Biaya Administrasi & Umum: Biaya Telepon	200.000
Total Biaya Non Produksi Bulan Mei 2026	3.450.000

Sumber: Data Diolah, 2026

Pada tabel 4.7 total biaya non produksi yaitu biaya pemasaran ditambah dengan biaya administrasi

dan umum sebesar Rp 3.450.000.

Berikut perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Perhitungan Biaya Bahan Baku Kosing Bulan Mei 2026

Produk Berdasarkan Jenis	Kuantitas (buah)	Jumlah Produksi (harga)	Persentase (%)	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Bahan Baku Per Kosing (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5/2)=(6)
Pintu	20	1.430.000	38,46	10.999.560	549.978
Jendela	32	893750	61,54	17.600.440	550.013,75
	52	2.323.750	100%	28.600.000	

Sumber: Data Diolah, 2026

Dapat dilihat pada tabel 4.8 biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk kosing pintu sebesar Rp 549.978 per buah dan Rp 550.013,75 per buah untuk kosing jendela.

Tabel 4.9. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Kosing Bulan Mei 2026

Produk Berdasarkan Jenis	Kuantitas (Buah)	Persentase (%)	BTKL Produksi (Rp)	Total BTKL	BTKL Per Kosing (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pintu	20	38,46	195.000	1.499.940	74.997
Jendela	32	61,54	121.875	2.400.060	75.001,87
	52	100%	316.875	3.900.000	

Sumber: Data diolah, 2026

Dapat dilihat pada tabel 4.9 biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan untuk kosing pintu sebesar Rp 74.997 per buah dan Rp 75.001,87 per buah untuk kosing jendela.

Tabel 4.10. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik Kosing Mei 2026

Produk Berdasarkan Jenis	Kuantitas (Buah)	Persentase (%)	BOP Produk si (Rp)	BOP TOTAL (Rp)	BOP Per Kosing
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pintu	20	38,46	300.462,5	2.311.157,60	115.557,88
Jendela	32	61,54	187.789,0625	3.698.092,48	115.565,39
	52	100%	488.251,56	6.009.250	

Sumber: Data diolah, 2026

Dapat dilihat pada tabel 4.10 biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan untuk kosing pintu sebesar Rp 115.557,88 per buah dan Rp 115.565,39 per buah untuk kosing jendela.

Tabel 4.11. Perhitungan Biaya Non Produksi Meubel La Baco Pada Bulan Mei 2026

Produk berdasarkan Berat Kemasan	Kuantitas (Bungkus)	Persentase (%)	BTKL Non Produksi (Rp)	BTKL Total (Rp)	BTKL Per Kosing (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pintu	20	38,46	172.500	1.326.870	66.343,5
Jendela	32	61,54	107.812,5	2.123.130	66.347,81
	52	100	280.312	3.450.000	

Sumber: Data Diolah, 2026

Dapat dilihat pada tabel 4.11 biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan untuk kosing pintu sebesar 66.343,5 per buah dan Rp 66.347,81 per buah untuk kosing jendela.

Pemilik usaha (Meubel La Baco) mematok harga jual kosing pintu yaitu sebesar Rp 925.000 dan kosing jendela sebesar Rp 825.000.

Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP):

1. Kosing Pintu

Biaya Bahan Baku	Rp 10.999.560
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.499.940
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 2.311.157,60

Biaya <i>Overhead</i> Variabel	Rp. 1.760.000
Total Biaya Produksi/HPP	Rp 16.570.657,60

Harga Pokok Produksi Kosing Pintu:

Rp 14.810.657,60/20 = Rp 828.532,88 dibulatkan menjadi Rp 828.533

2. Kosing Jendela

Biaya Bahan Baku	Rp 17.600.440
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2.400.060
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 3.698.092,48
Biaya <i>Overhead</i> Variabel	Rp. 1.760.000
Total Biaya Produksi/HPP	Rp 25.458.592,48

Harga Pokok Produksi Kosing:Jendela

Rp 25.458.592,48/32 = 795.581,02dibulatkan menjadi Rp 795.581

Pembahasan

Berdasarkan analisis perhitungan harga pokok produksi kosing yaitu perhitungan dengan metode Meubel La Baco adengan metode *full costing* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12. Perbandingan Total Harga Pokok Produksi Kosing

Produk Berdasarkan Jenis	Total Harga Pokok Produksi Menurut Meubel La Baco (Rp)	Total Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	Selisih Harga (Rp)
Pintu	13.661.538,46	16.570.657,60	2.909.119,14
Jendela	21.858.461,54	25.458.592,48	3.600.130,94

Sumber: Data Diolah, 2026

Tabel 4.13. Perbandingan Harga Pokok Produksi Kosing

Produk Berdasarkan Jenis	Total Produksi Menurut Meubel La Baco (Rp)	Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	Selisih Harga (Rp)
Pintu	1.776.000	828.533	947.467
Jendela	1.110.000	795.581	314.419

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat total harga pokok produksi menurut Meubel La Baco lebih kecil dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yaitu dengan selisih sebesar Rp 2.909.119,14 dengan total harga pokok produksi pintu untuk perhitungan Meubel La Baco sebesar Rp 13.661.538,46 sedangkan perhitungan dengan Metode *full costing* sebesar Rp. 16.570.657,60 karena Meubel La Baco kekurangan memasukkan biaya, dan sebaliknya untuk kosing jendela selisih Rp. 3.600.130,94 selisih lebih besar perhitungan harga Meubel La Baco Rp 21.858.461,54

dibandingkan dengan metode *full costing*, Rp. 25.458.592,48 tetapi biaya yang dikeluarkan oleh Meubel La Baco. tidak terperinci sehingga tidak diketahui biaya apa saja yang dikeluarkan.

Hasil dari perhitungan harga/biaya produksi tersebut Meubel La Baco Kota Ambon kekurangan memasukkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan dan tidak melakukan pengklasifikasian biaya secara terperinci sesuai dengan kaidah akuntansi biaya, dampaknya Meubel La Baco tidak mengetahui berapa besar harga pokok produksi yang diperoleh dengan benar,, ternyata dihitung dari metode *full costing* banyak biaya yang harus dikeluarkan dan harga pokok produksi dapat ditentukan untuk kosing pintu dan jendela

Berdasarkan tabel perhitungan 4.13 dan perbandingan harga pokok produksi berdasarkan total harga pokok produksi/biaya produksi maka penetapan harga pokok produksi yang dilakukan untuk:

a. Kosing Pintu

Harga pokok produksi yang ditetapkan Meubel La Baco Sebesar Rp 947.467 memiliki selisih lebih dimana Harga pokok produksi Meubel La Baco sebesar Rp 1.776.000. lebih besar dari metode *full costing* sebesar Rp. 828.533. Artinya, menaikkan atau mempertahankan harga pokok produksi kosing pintu Meubel La Baco tetap memproduksi untuk mendapatkan keuntungan.

b. Kosing Jendela

Harga pokok produksi yang ditetapkan Meubel La Baco Sebesar Rp 314.419 memiliki selisih lebih dimana harga pokok produksi Meubel La Baco sebesar Rp 1.110.000. lebih besar dari metode *full costing* sebesar Rp. 795.5811. Artinya, menaikkan atau mempertahankan harga pokok produksi kosing jendela Meubel La Baco tetap memproduksi untuk mendapatkan keuntungan.

Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan metode *full costing* untuk Total harga pokok produksi kosing pintu sebesar 16.570.657,60 dan harga pokok produksi sebesar Rp. 828.533 dan Total harga pokok produksi i kosing jendela Rp. 25.458.592,48 dan harga pokok produksi sebesar Rp. 795.5811 artinya Meubel La Baco dapat menentukan harga harga pokok produksi yang sesuai dengan kegiatan usaha/meubel dan dapat menghitung keuntungan yang lebih baik dan menjadi dasar dan pedoman bagi Meubel La Baco dalam merintis usahanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasn maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Perhitungan harga pokok produksi (HPP) pada Meubel La Baco Rp. 35.520.000 masih sederhana dan belum terperinci dalam pengklasifikasian biayanya.
2. HPP Kosing pintu per unit berdasarkan perhitungan dengan metode *full costing* adalah sebesar Rp 828.533,- dengan unit produk sebanyak 20 sehingga total HPP berdasarkan produksi sebesar Rp. 16.570.657,60. Perhitungan yang dilakukan Meubel La Baco hanya memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya penolong, serta memasukkan memperhatikan biaya lain-lain. dalam perhitungan *full costing* sehingga diperoleh selisih dari estimasi perhitungan HPP yaitu Rp. Rp 947.467,-

3. HPP Kosing Jendela per unit berdasarkan perhitungan dengan metode *full costing* adalah sebesar Rp 795.5811 dengan unit produk sebanyak 32 sehingga total HPP berdasarkan produksi sebesar Rp. 25.458.592,48. Perhitungan yang dilakukan Meubel La Baco hanya memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya penolong, serta memasukan memperhatikan biaya lain-lain. dalam perhitungan *full costing* sehingga diperoleh selisih dari estimasi perhitungan HPP yaitu Rp. Rp 314.419,-
4. Perhitungan HPP dengan pendekatan *full costing* merincih seluruh biaya yang dikeluarkan yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead pabrik tetap* dan biaya *overhead pabrik* variabel. HPP kosing pintu per unit/buah dengan menggunakan metode *full costing* pada Meubel La Baco adalah sebesar Rp 828.533 dan ,-kosing jendela per unit/buah Rp 795.5811
5. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari perhitungan harga pokok produksi berdasarkan teori akuntansi dengan menggunakan metode *full costing* pada setiap produk masih dapat menghasilkan laba atau keuntungan dengan harga jual yang bersaing (kompetitif).

DAFTAR PUSTAKA

- Armanto Wijaksono, (2013), Akuntansi Biaya. Yogyakarta,. Penerbit Graha Ilmu
- Batubara, H. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Aluminium Di UD. Istana Aluminium Manado. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 217–224.
- Bustami & Nurlela, (2010). Akuntansi Biaya Edisi Ke 2. Jakarta,. Penerbit Mitrawacana Media.
- Baldric Siregar, dkk, (2013). Akuntansi Manajemen. Jakarta,. Salemba Empat
- Carter, Usry, (2006). *Accounting*. Buku 1. Jakarta. Salemba Empat
- Carter, William. K, (2009). Akuntansi Biaya. Edisi 14. Jakarta. Salemba Empat.
- Halim, Abdul dan Bambang Supomo, (2005). Akuntansi Manajemen. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE
- Hansen, Dor R dan Maryanne N. Mowen, (2000). Manajemen Biaya. Jakarta . Salemba Empat.
- Komara, B., dan Sudarma, A. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 5(9), 18–29
- Krismiaji, dan Anni, A. (2011). *Akuntansi Manajemen*. UPP STIM YKPN
- Mulyadi, (2001). Akuntansi Manajemen Konsep. Manfaat dan Rekayasa. Edisi 3. Jakarta. Salemba Empat.
- Nurtanio. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode *Full Costing* Pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 59–70
- Mulyadi, (2009). Akuntansi Biaya. Edisi 5. Yogyakarta; Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya (5th ed.)*. UPP STIM YKPN. Sunarto, (2003). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: AMUS

Supriyono, (2011). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (YKPN).